

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan dan keanekaragaman akan alam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman akan sumber daya alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal untuk pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. pariwisata dianggap sebagai suatu sektor penyelamat dan menjadi primadona karena hampir selama dua dekade terakhir, pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia dikembangkan dengan baik maka akan dapat menjadi katalisator dalam pembangunan di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yaitu prinsip penyelenggaraan kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, pasal 29 bagian ketiga tentang pemberdayaan Masyarakat Melalui Kepariwisata yaitu mengembangkan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata.

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya menyajikan potensi keindahan alam saja, nemun lebih mengarah kepada wisata yang menyediakan adanya interaksi dengan masyarakat lokal. Adanya pergeseran kunjungan wisatawan ke desa ini maka mulai dikembangkan wisata khusus yang disebut dengan desa wisata yang kental dengan daya tarik budaya dan hidup

bersama dengan penduduk lokal. Dengan dikembangkannya desa wisata maka akan dapat menambah daya tarik wisata yang lebih beragam dan mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di desa, yang kemudian akan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian di desa setempat sehingga dapat tercipta pemerataan pembangunan dan desa wisata tersebut mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.

Sesuai Nawa Cita ketiga Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo bahwa pembangunan dimulai dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa khususnya pariwisata. Hal ini juga sesuai dengan Visi dan Misi Walikota Kota Padang, Visi pembangunan kota Padang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2020-2025 adalah mewujudkan “Mewujudkan Masyarakat Kota Padang Yang Madani Berbasis Pendidikan Perdagangan Dan Pariwisata Unggul Serta Berdaya Saing”.¹ Pembangunan kepariwisataan, khususnya Desa Wisata, diyakini mempunyai daya ungkit yang cukup signifikan dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan desa wisata mempunyai *multiplier effect* yang betul-betul dapat langsung dirasakan masyarakat dampaknya secara langsung. Dalam pembangunan kepariwisataan termasuk di dalamnya pembangunan desa wisata, tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh 1 (satu) organisasi Perangkat Daerah (OPD) saja. Diperlukan sinergitas Program antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD), mulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pengawasannya.

¹ <https://www.padang.go.id/visi-misi-walikota-dan-wakil-walikota-padang>

Di Provinsi Sumatera Barat terkhususnya di pusat ibukota Kota Padang sendiri sejak tahun 2008 pariwisata sudah mulai dikembangkan potensi wisata alam pedesaan dan mulai mengenalkan desa wisata kepada para wisatawan. Desa wisata di Kota Padang perlu dikembangkan karena hal ini merupakan salah satu misi dari Walikota Kota Padang yakni Mewujudkan Masyarakat Kota Padang Yang Madani Berbasis Pendidikan Perdagangan Dan Pariwisata Unggul Serta Berdaya Saing. Pengembangan pariwisata khususnya desa wisata dapat menambah daya tarik wisata yang berbeda dari objek wisata yang telah ada sebelumnya di Kota Padang yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memiliki luas wilayah 694,96km² dengan banyak penduduk 934.850 jiwa. Kota Padang secara geografis berbatasan dengan laut dan dikelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian mencapai 1853 mdpl.² Kota Padang bisa dikatakan salah satu unggulan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. Wisatawan nusantara maupun mancanegara banyak yang menjadikan Kota Padang sebagai salah satu tujuan berwisata mereka. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kota Padang jumlah wisatawan di Kota Padang terus meningkat.

² BPS Kota Padang dalam angka 2023

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Padang Tahun 2019-2023

Wisatawan Mancanegara (Internasional)					
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	88.351	21.660	1.530	22.995	29.912
Wisatawan Nusantara (Domestik)					
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	5.384.236	2.562.966	1.000.732	2.832.140	3.631.947

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Padang 2024

Berdasarkan tabel 1.1 bisa dikatakan Kota Padang memiliki jumlah wisatawan yang sangat banyak walaupun turun pada masa pandemi namun juga meningkat 28,25% pada tahun 2023. Kota Padang memiliki potensi dalam hal pariwisata sehingga ini menjadi salah satu sektor unggulan Kota Padang, sehingga harus dikembangkan potensinya.

Saat ini pemerintah daerah Kota Padang tengah menggarap pengembangan desa wisata untuk mengoptimalkan pemerataan ekonomi di daerah-daerah pedesaan. Banyak desa yang memiliki ciri khas dan daya tarik masing-masing yang mendukung Kota Padang sebagai daerah destinasi wisata. Desa-desa tersebut kemudian dikembangkan menjadi desa wisata yang menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki.

Tabel 1.2
Data Desa Wisata di Kota Padang

Desa Wisata	ADWI 2021	ADWI 2022	ADWI 2023	ADWI 2024
Balai Gadang	-	-	-	-
Batang Aie Dingin Pantai Ujuang Batu	-	-	-	-
Bukit Matoa	-	-	-	500 Besar
Cagar Alam Padayo	-	-	-	-
Cagar Budaya Kota Tua Batang Arau	-	-	-	300 Besar
Ekowisata Sungai Green Park	-	-	-	-
Gunuang Padang	-	-	-	-
Kampoeng Bernip	-	-	-	-
KAMPOENG BERNIP	-	-	-	-
Kampung Budaya Padang	-	-	-	-
Kampung Adat Rimbo Tarok	-	-	500 Besar	-
Kampung Eco Enzyme	-	-	-	-
Kampung Nelayan Pasie Jambak	-	-	-	-
Kampung Ujung Pandan	-	-	-	-
Kampung Wisata Alam Bukit Nobita	-	-	-	-
Kota Tua	-	-	-	-
Lubuk Hitam	-	-	-	-
Lubuk Tampuruang	-	-	-	-
Padang Janiah	-	-	-	-
Pantai Air Manis	-	-	-	-

Pantai Purus	-	-	-	-
Pantai Purus	-	-	-	-
Pantai Samudra	-	-	-	-
Pesona Gambir	-	-	-	-
Salingka Batang Kabung	-	-	-	-
Sejahtera Batang Arau	-	-	-	-
Siti Nurbaya	-	-	-	-
Siti Nurbaya	-	-	-	-
Sungai Bangek Ecotourism	-	-	-	-
Sungai Pisang	-	-	-	-
Teluk buo	-	-	-	100 besar

Sumber : Data Jadesta Kemenparekraf 2024

Menurut data statistik jadesta kemparekraf tahun 2024, hingga saat ini tercatat terdapat 31 Desa Wisata yang terdapat di Kota Padang yang pada tahun 2023 mencapai 769.000 wisatawan. Desa Wisata yang terdapat di Kota Padang menawarkan berbagai macam potensi yang dimiliki antara lain perbukitan, bentang sawah yang masih asri, air terjun, sejumlah seni tradisi, peninggalan budaya dan keunikan lokal lainnya.

Desa Wisata Teluk Buo adalah salah satu desa wisata di Kota Padang yang terdapat di Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Yang memiliki luas area 25,64 km². Jarak Desa Wisata Teluk Buodari kantor kecamatan adalah 3 kilometer, ke balai kota adalah 30 kilometer, ke kantor gubernur 25 kilometer. Akses jalan ke Desa Wisata ini sudah baik beraspal dan jalan beton hanya sedikit ada tanjakan curam namun masih bisa dilalui mobil pariwisata besar. Desa Wisata Teluk Buo ini merupakan salah satu desa yang diarahkan oleh

pemerintah Kota Padang. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Destinasi dan Daya Trik Pariwisata Kota Padang, berikut hasil wawancaranya :

“...Iya memang benar kami mengarahkan desa teluk buo untuk bisa menjadi desa wisata, desa ini memiliki potensi untuk bisa dikembangkan menjadi desa wisata, desa ini memiliki keunikan hutan mangrove yang tidak dimiliki desa wisata lain, ditambah dengan perpaduan pasir putihnya...” (Hasil wawancara peneliti dengan Diko Riva Utama, S.STP, MM, Selasa 14 Januari 2025 pukul 10.00 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut Desa Wisata Teluk Buo ini memiliki teluk yang indah, hamparan pasir putih dan hijau hutan mangrove yang membuat desa wisata ini menjadi kawasan destinasi wisata bahari. Hal ini juga menjadikan Desa Wisata Teluk Buo masuk kedalam 100 besar ADWI tahun 2024.

Gambar 1.1

**Wilayah Desa Wisata Teluk Buo di Kelurahan Teluk Kabung Tengah,
Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang**



Sumber : Kemenparekraf Tahun 2022

Setelah diresmikan pada tahun 2021 oleh Dinas Pariwisata Kota Padang Desa Wisata Teluk Buo di kelola dan dikembangkan oleh masyarakat. Untuk pengembangan kawasan ini masyarakat bergerak melalui organisasi sadar wisata atau Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam pengembangannya pun juga melibatkan kelompok seperti Pokdarwis, masyarakat, swasta dan pemerintah.

Stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat oleh kegiatan atau program pembangunan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda yang perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Dalam pengembangan wisata bahari di kawasan Desa Wisata Teluk Buopemerintah tetap ikut andil melalui koordinasi dengan organisasi sadar wisata, namun tetap pokdarwis sebagai aktor dalam pengembangan dan pengelolaan melalui koordinasi dengan pemerintah. Pokdarwis lah yang menjadi ujung tombak dalam pengembangan wisata di DesaWisata Teluk Buo dengan bantuan beberapa pihak seperti swasta. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Kapten Mooed sebagai berikut :

“dalam mengembangkan desa wisata ini, kami mendapatkan bantuan dari BUMN yakni Pertamina Teluk Kabung dan PLN Teluk Sirih. Kami salah satunya mendapatkan pendampingan kegiatan pokdarwis tentang penguatan kelembagaan AD/ART dan juga mendapatkan bantuan pemasangan panel surya serta turbin pengatur suhu air di kerambah” (wawancara dengan Kapten Mooed selaku Ketua Pokdarwis Teluk Buo. Pada tanggal 20 Juni 2024).

Disamping koordinasi dari pemerintah majunya kawasan Desa Wisata Teluk Buo ini tidak lepas dari bantuan dan bentuk kerjasama dengan BUMN yaitu CSR

Pertamina Intergrated Teluk Kabung Tengah dan PLN Teluk Sirih yang bersinergi untuk kemajuan Desa Wisata Teluk Buodalam pengadaan fasilitas dan kebutuhan Desa Wisata Teluk Buo.

Gambar 1.2
Pendampingan dan Pemasangan Tabir Surya oleh Pertamina Teluk Kabung



Sumber : Dokumentasi Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo 2024

Dalam pengembangan kawasan ini pokdarwis Desa Teluk Buo juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan kegiatan pokdarwis tentang penguatan kelembangaan AD/ART oleh CSR Pertamina dan tidak hanya itu CSR Pertamina juga memberikan pengadaan fasilitas dan kebutuhan Desa Wisata Teluk Buoseperti panel surya serta turbin untuk kerambah. Selain BUMN, kerjasama lain yang dibentuk pokdarwis ialah dengan agen *tour and travel* Asita sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sefrizal selaku Seksi Humas dan Pengembangan SDM Desa Wisata Teluk Buo.

“....untuk perjalanan kami baru saja melakukan kerjasama dengan Asita *Tour And Travel* di tahun ini..., untuk sosial media itu kami juga

sudah masuk ke dalam list liburan ke Trip Sumbar... selain itu kami juga sudah bekerjasama dengan kupa batigo yang juga menjadi sponsor dalam memasukan di desa wisata ini” (wawancara dengan Sefrizal selaku Seksi Humas dan Pengembangan SDM Desa Wisata Teluk Buo. Pada tanggal 15 September 2024

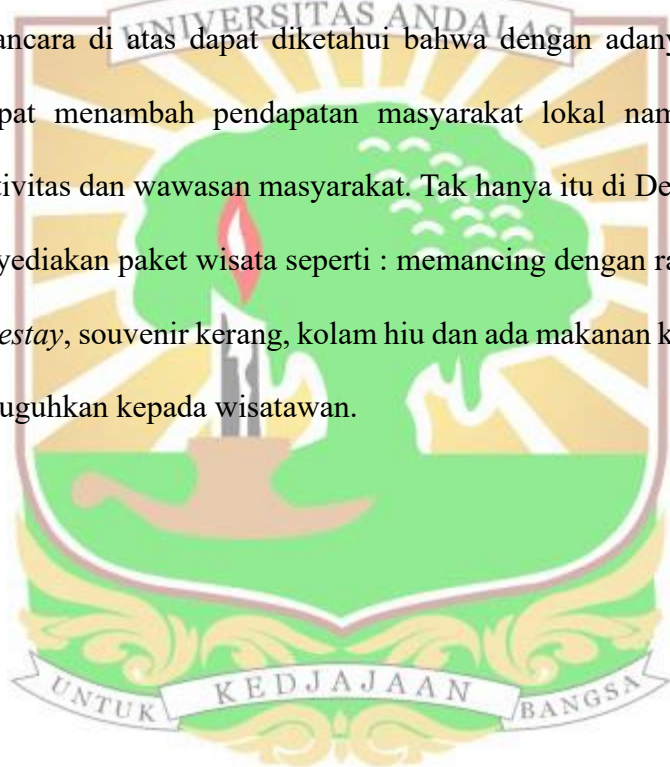
Dari wawancara di atas Desa Wisata Teluk Buosudah mulai masuk dalam *tour and travel* Asita Sumatera Barat, dimana *tour and travel* ini berlokasi di Gedung Asia Tour, Jalan Raden Saleh No. 56 Kota Padang, dan Desa Wisata Teluk Bujuga sudah masuk ke dalam list liburan di web Trip Sumbar. Dengan itu Desa Wisata Teluk Bujuga sudah memiliki paket wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Salah satu hal penting dalam sebuah desa wisata ialah adanya penginapan, di Desa Wisata Teluk Buo ini tersedia *homestay* yang di bangun oleh pihak kupa batigo namun pengelolaannya masih dalam kelompok pokdarwis, terdapat 2 buah *homestay* yang bisa dihuni dengan fasilitas kasur dan ac. Untuk kamar mandi dan dapur terpisah yang bisa dipakai bersama.

Masyarakat teluk buo termasuk masyarakat yang tertutup dan rendah pendidikan. Aktivitas sehari-hari masyarakat di desa Teluk Buo untuk mencari nafkah ialah nelayan, namun sejak adanya desa wisata fokus masyarakat lokal sudah lebih berkembang, perempuan yang sudah mulai bekerja dengan membuat dan menjual UMKM pada wisatawan dan laki-laki yang berkembang tidak hanya nelayan tapi bisa mendampingi wisatawan untuk *snorkeling* menikmati laut teluk buo. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kapten Mooed selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo, menyampaikan bahwa :

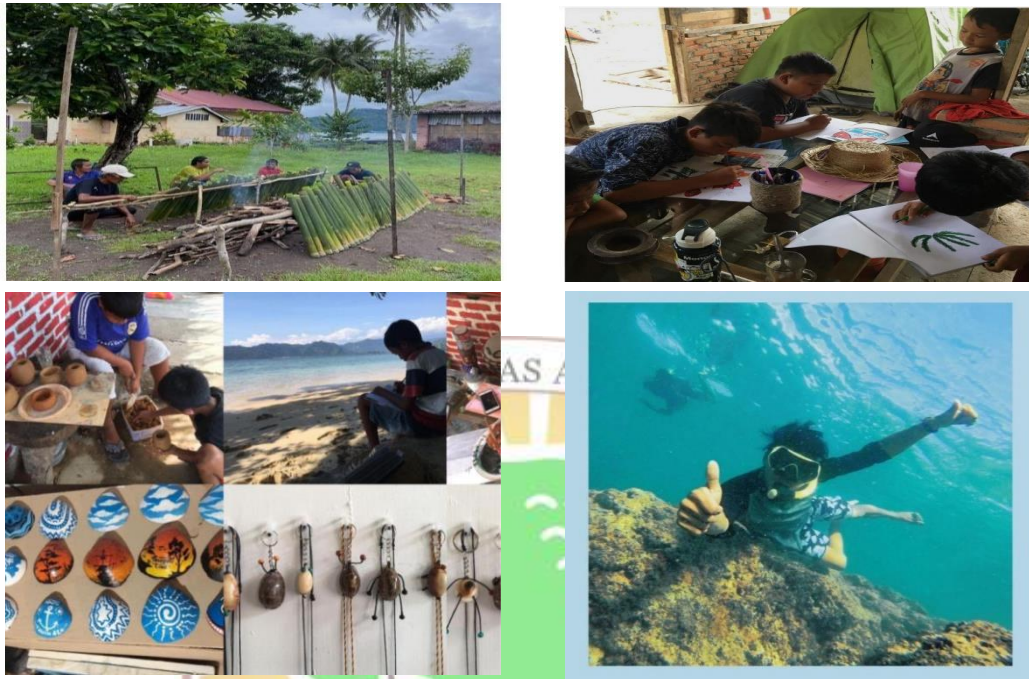
“saya sendiri bukan termasuk masyarakat asli sini, saya berasal dari Palembang yang diamanahkan menjadi ketua pokdarwis desa wisata ini. Masyarakat disini termasuk masyarakat yang memiliki

pendidikan rendah, mungkin karena akses ke sekolah yang lumayan, masyarakat disini masih memiliki pemikiran anak yang sudah tamat sd sudah cukup mampu untuk mencari nafkah dan ikut nelayan mencari uang untuk kebutuhan keluarga. Bahkan tidak jarang masyarakat yang masih berumur 15 tahun sudah menikah. Sejak adanya desa wisata dan mulai berkembang saya sendiri mulai merasakan sedikit perubahan pada sedikit masyarakat yang satu persatu bisa bergabung dengan kelompok sadar wisata dan bisa membuka pemikiran mereka hingga bisa menjadi penambah pemasukan yang tidak lagi terfokus pada nelayan saja. Walaupun masih banyak masyarakat yang masih awam dan malah menolak akan desa wisata ini.” (wawancara dengan Kapten Mooed selaku Ketua Pokdarwis Teluk Buo. Pada tanggal 27 Juni 2024).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya Desa Wisata disamping dapat menambah pendapatan masyarakat lokal namun juga dapat menambah aktivitas dan wawasan masyarakat. Tak hanya itu di Desa Wisata Teluk Buo juga menyediakan paket wisata seperti : memancing dengan rakit, *snorkeling*, *art camp*, *homestay*, souvenir kerang, kolam hiu dan ada makanan khas rimih-rimih yang pasti di suguhan kepada wisatawan.



Gambar 1.3
Tradisi Malamang, Art Camp, dan Souvenir Kerang dan Snorkeling

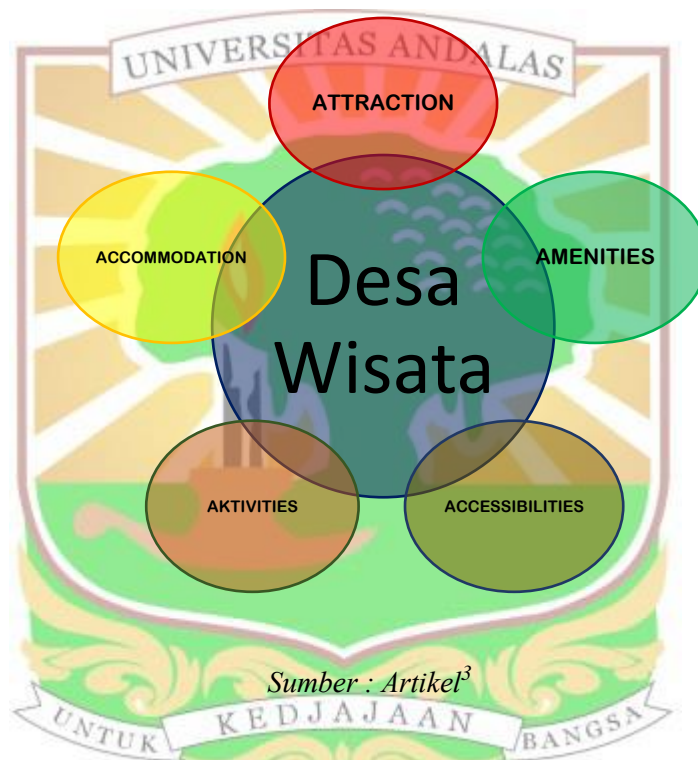


Sumber : Jadesta Kememparekraf 2023

Dokumentasi diatas dapat terlihat bahwa tidak hanya keindahan alam. Desa Wisata Teluk Buo juga memiliki budaya malamang yang dibuat bersama-sama untuk disuguhkan kepada wisatawan yang datang, tidak hanya itu kreativitas anak nagari pun dalam membuat karya-karya memanfaatkan bahan dari pantai juga ikut menjadi bagian dari souvenir yang bisa dibeli oleh wisatawan. Karya tersebut nantinya akan dimasukkan kedalam toko souvenir Desa Wisata Teluk dijual dan akan menjadi pendapatan bagi masyarakat setempat.

Sebuah desa bisa dikatakan dan mampu menjadi sebuah desa wisata jika memiliki 6 komponen penting desa wisata, dapat dilihat dari gambar di bawah ini :

Gambar 1.4
Komponen Desa Wisata



Komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu, *Attraction*, *Amenities*, *Accommodation*, *Activity*, *Accessibilities* dan *Ancillary services*.

1. *Attraction* (Atraksi) adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan.

³ Chaerunissa, Shafira & Yuniningsih, Tri. 2019. Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang, UNDIP.

2. *Amenities* (Fasilitas Pendukung), adalah berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi
3. *Acceibilities* (Akses), mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan.
4. *Accommodation* (Penginapan), biasanya terdiri dari *homestay* atau sebagian tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa di kenal *homestay*.
5. *Aktivities* (Aktivitas), berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik desitinasi wisata.
6. *Ancillary Services* (Layanan Pendukung), dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata.

Dalam desa wisata 6 komponen diatas di jadikan satu dan dinamakan sebagai Paket Wisata. Di Desa Wisata Teluk Buo sudah memiliki paket wisata, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Paket Wisata Desa Wisata Teluk Buo

No	Paket Wisata	Harga	Fasilitas
1	Wisata Tracking Mangrove (Max 5 orang)	250.000	1. Perahu Mesin 2. Operator 2 orang 3. <i>Life Jacket</i> 4. Durasi 2 Jam 5. Air Mineral
2	Wisata <i>Tracking Mangrove</i> <i>Executif</i> /Harga per orang	250.000	1. Perahu Mesin 2. Operator 2 orang 3. <i>Life Jacket</i> 4. Durasi 2 Jam 5. Snack & Air Mineral 6. Penanaman Mangrove 7. Tour Guide
3	Wisata Pancing Price (Max 5 orang)	400.000 s/d 800.000	1. Perahu Mesin 2. Operator 2 orang 3. <i>Life Jacket</i> 4. Durasi 12 Jam
4	Penyewaan Tenda Price in Kopi Batigo Area Fasilitas	200.000	per hari 1. Tenda Terpasang 2. Matras 2 buah

			3. Toilet & kamar mandi
			4. Listrik
5	Penyewaan Tenda		
	<i>Price out</i> Kopi Batigo Area	150.000	per hari
	Fasilitas		1. Tenda Terpasang
			2. Matras 2 buah
6	<i>Snorkeling</i>		
	<i>Price</i>	100.000	per hari
	Fasilitas		1. Baju Renag
			2. Sepatu Katak/fins
			3. Kacamata
			4. <i>Snorkel falfe</i>
			5. <i>Life Jacket</i>
7	<i>Snorkeling</i>	150.000	per hari
			1. Baju Renag
			2. Sepatu Katak/fins
			3. Kacamata
			4. <i>Snorkel falfe</i>
			5. <i>Life Jacket</i>
			6. Dokumentasi bawah air
			7. Tour guide
8	Sepeda Air	200.000	
			1. Sepeda air (tandem)
			2. <i>life Jacket</i>
			3. Durasi 2 jam

Sumber : Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo, September 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa paket wisata yang ada di Desa Wisata Teluk Buo, namun diantaranya ada beberapa jenis paket wisata yang masih tergolong pasif dalam kesediannya.

Diketahui dalam wawancara penulis dengan ketua pokdarwis Teluk Buo, berikut wawancaranya:

“jenis paket wisata kami tu ada 8, tapi untuk snorkeling dan sepeda air tu kadang ada kadang ndak, tergantung kesediaan pekerja yang ada, kadang ada pekerja wahana nya yang sedang di perbaiki” (wawancara dengan Kapten Moed, Pada tanggal 2 Oktober 2024).

Dari wawancara di atas dapat terlihat bahwa kesediaan beberapa paket wisata di Desa Wisata Teluk Buo masih belum terencana, diakibatkan kesediaan operasional dan operator dari paket wisata yang ada. Hal lain yang peneliti temukan adalah dalam data jadesta Kemenparekraf RI tahun 2023, paket wisata yang terdapat di dalam situs Jadesta ada Tari Pasambahan dan malamang, namun pada saat ini paket tersebut sudah jarang di tampilkan karena keterbatasan sumber daya manusia di Desa Wisata Teluk Buo.

Dalam pemanfaatan peluang pariwisata yang dapat menguntungkan, maka diperlukan suatu usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal, dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Model pelaksanaan pengembangan pariwisata yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata ini tidak lepas dari peran stakeholder yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, dana dan fasilitas. Pengembangan tersebut di atas dapat tercapai melalui pengelolaan dan perusahaan yang benar dan terkoordinasi, untuk itu diperlukan

serta dan dukungan dari masyarakat, pemerintah dan seluruh sektor yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan.

Melihat beragam potensi yang dimiliki, beserta dukungan dari *stakeholder*, Desa Wisata Teluk Buo layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial, namun kenyataannya pada saat ini potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal, hanya potensi hutan mangrove yang dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Menurut wawancara dengan Ketua Pokdarwis di Desa Wisata Teluk Buo, perkembangan Desa Wisata Teluk Buo dapat dikatakan lambat dibandingkan dengan desa wisata lain. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Teluk Buo tidak menentu, dapat dilihat dari tabel data kunjungan Desa Wisata Teluk Buo.

Tabel 1.4 Data Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Teluk Buo

No	Bulan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Januari	-	30	42	431
2.	Februari	-	22	39	387
3.	Maret	-	46	34	172
4.	April	--	-	27	77

5.	Mei	-	-	46	90
6.	Juni	-	29	73	203
7.	Juli	-	53	66	261
8.	Agustus	11	35	81	146
9.	September	19	-	95	243
10.	Oktober	10	17	145	154
11.	November	-	26	267	119
12.	Desember	-	43	224	314
Total		40	301	1.139	2.597

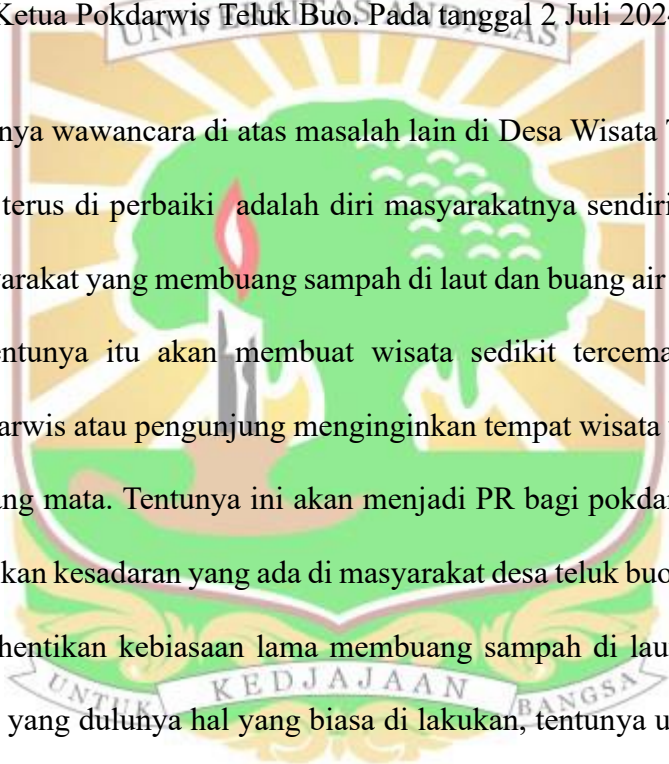
Sumber: Data Olahan Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Teluk Buo tidak menentu namun terus meningkat tiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan dua desa wisata lain yang sama-sama dikembangkan dan masuk ADWI 2023 yaitu Desa Wisata Kampung Adat Rimbo Tarok dengan jumlah wisatawan 16.480 dan Desa Wisata Gunung Padang mencapai 14.163 wisatawan⁴. Dari hasil wawancara peneliti dengan Subadri selaku Wakil Ketua Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo menyampaikan bahwa :

“ Teluk Buo ni letaknya udah di ujung Kota Padang kan, jadi jarak tempuh kesini pun lumayan jauh, jadi jumlah wisatawan kesini pun belum banyak, kecuali wisatawan emang sudah berniat untuk kesini dan bermalam. Mungkin juga karena Desa Wisata Teluk Buo ini baru

⁴ Data Jadesta Tahun 2023

terkenal saat masuk ADWI 2024, itupun karena alam baharinya. Ditambah lagi informasi atau sosial media kami pun belum aktif banget. Sebenarnya untuk potensi alam, budaya dan potensi lainnya sangat banyak di desa ini, cuman yaa itu, kendala utama kami ada di masyarakatnya, apalagi desa wisata ini tidak akan bisa hidup jika masyarakatnya ngga mau diajak kerjasama. Kadang bisa terlihat itu dari bagaimana masyarakat melihat wisatawan datangkan, dilihat jeleknya, yang parahnya itu masyarakat sini tu masih buang sampah ke laut, membiarkan anak-anaknya membuang air besar di pantai. Itu kan buat wisatawan tidak nyaman kan, walaupun tidak semuanya, tapi sebagian lebih lah. Jadi emang perlu bimbingan dan pemahaman untuk masyarakat disini terkait peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata ni.” (wawancara dengan Subadri selaku Wakil Ketua Pokdarwis Teluk Buo. Pada tanggal 2 Juli 2024).



Seperti halnya wawancara di atas masalah lain di Desa Wisata Teluk Buo yang saat ini masih terus di perbaiki adalah diri masyarakatnya sendiri, masih adanya beberapa masyarakat yang membuang sampah di laut dan buang air besar di pinggir pantai, dan tentunya itu akan membuat wisata sedikit tercemar karna sebisa mungkin pokdarwis atau pengunjung menginginkan tempat wisata yang bersih dan indah di pandang mata. Tentunya ini akan menjadi PR bagi pokdarwis bagaimana cara menimbulkan kesadaran yang ada di masyarakat desa teluk buo agar semuanya kompak menghentikan kebiasaan lama membuang sampah di laut dan buang air besar di pantai yang dulunya hal yang biasa di lakukan, tentunya untuk mengubah kebiasaan suatu masyarakat itu tidaklah mudah dan ini juga akan menjadi tugas pokdarwis karena apabila berhasil maka akan bisa memperindah wisatanya dan akan bisa membuat pengunjung lebih nyaman.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Teluk Buo.

“...iya masyarakat disini sudah biasa buang air di pantai, karena keterbatasan kamar mandi, wc pun disini masih belum dimiliki semua rumah...”(wawancara dengan Amir masyarakat Teluk Buo. Pada tanggal 2 Juli 2024)

Selain itu adapun masalah lain yang ditimbulkan karena adanya wisata yang ada di Desa Teluk Buo yaitu masalah *culture shock* dan pembagian kerja, masyarakat teluk buo bermata pencaharian nelayan, untuk sehari-hari berkerja dan melaut, untuk ikut serta dalam desa wisata ditambah dengan ketidakpahaman mengenai adanya desa wisata, membuat masyarakat juga enggan untuk terlibat, lebih baik melakukan hal yang pasti. Guncangan budaya yang dimana budaya masyarakat di desa teluk buo yang bergesekan dengan budaya-budaya asing yang notabennya dari barat dan ada juga orang dalam negeri, dan akan ada beberapa masyarakat yang tidak siap akan guncangan ini sendiri, notabennya masyarakat desa teluk buo berpakaian tertutup dan tiba-tiba melihat pengunjung atau tamu asing yang dari luar negeri datang dengan budayanya, ini pun akan menjadi PR atau tugas bagi pokdarwis untuk bagaimana cara mengubah sudut pandang orang-orang yang masih awam dengan hal ini dan juga tetap mempertahankan budaya sendiri tanpa terpengaruh oleh budaya asing.

Desa Wisata Teluk Buo sebagai salah satu sektor pariwisata tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat yang tinggal di desa wisata, masyarakat turut andil dalam berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan para wisatawan dengan menunjukkan ciri khas yang ada di desa wisata. Setiap masyarakat memiliki

kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam sebuah pengembangan salah satunya disebabkan faktor pendidikan, tidak semua mereka mendapatkan pendidikan yang sama terutama di wilayah pedesaan.

Saat ini peran masyarakat sangat penting untuk terlibat aktif dalam pembangunan pariwisata, masyarakat lokal memiliki peran penting akan pemanfaatan SDA yang mereka punya dan berkedudukan sebagai tuan rumah.⁵ Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat melihat potensi-potensi yang ada disekitar mereka, hal tersebut dapat dicapai dengan sebuah perencanaan yang matang. Kesadaran akan potensi sumber daya yang dimiliki tidaklah cukup, maka dari itu diperlukan strategi atau perencanaan yang matang dan jelas untuk bisa mengembangkan potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi masyarakat. Pentingnya strategi dalam pengembangan pariwisata karena adanya rencana yang matang, dapat memudahkan dalam menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yaitu perkembangan pariwisata yang optimal.⁶

Strategi atau perencanaan akan menuntun organisasi dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan tersebut akan memberikan dampak positif kepada masyarakat atau lembaga seperti Pokdarwis, selain itu keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan akan mendatangkan hubungan sosial yang baik dan mengurangi konflik yang terjadi dalam maupun luar kelompok.

⁵ ibid,2016

⁶ Karlina, 2019:45

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Teluk Buo Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Teluk Buo Di Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti mengenai Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Teluk Buo, Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kota Padang maka akan di peroleh tujuan penelitian yaitu :

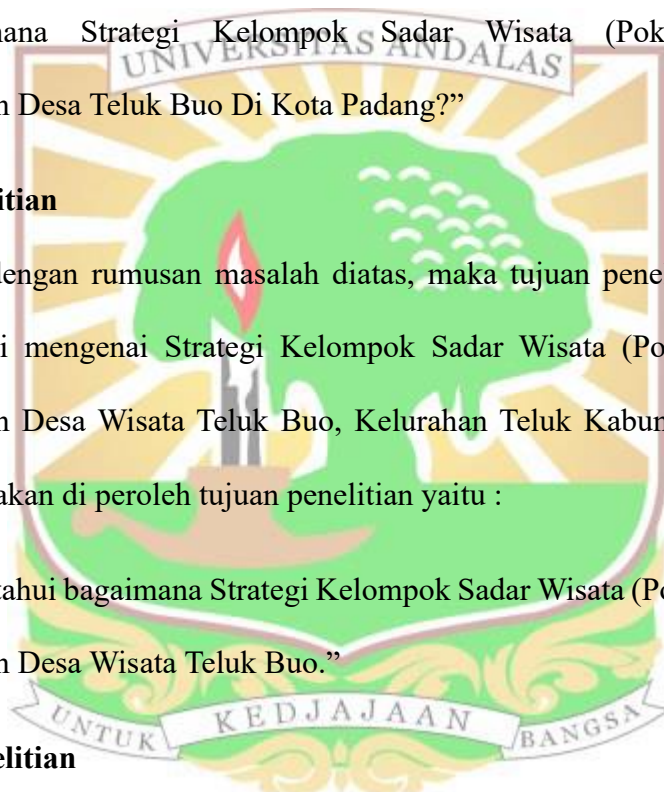
“Mengetahui bagaimana Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Teluk Buo.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya pada departemen Administrasi Publik terkhusus pada Manajemen Publik



2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai Strategi dalam pengembangan Desa Wisata Teluk Buo. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan saran kepada Desa Wisata Teluk Buo dan pihak terkait lainnya dalam upaya pengembangan desa wisata.

